

STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MENULIS DAN LITERASI ISLAMI SISWA DI TADIKA ANAKKU SHOLEH

Silvi Fauziah Sinaga¹, Mavianti²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

pza9116@gmail.com, mavianti@umsu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe teacher strategies in developing writing skills and Islamic literacy for students aged 5–6 years at Tadika Anakku Sholeh, Selangor, Malaysia. A qualitative descriptive approach was employed with data collected through observation of 12 learning sessions, in-depth interviews with the principal and three classroom teachers, and documentation analysis of 15 students' writing products. Data were analyzed using Miles and Huberman's interactive model. Findings reveal that teachers consistently applied basic Islamic writing strategies hijaiyah letters, Islamic words (Allah SWT, Prophet), and daily prayers with 100% frequency. However, creative strategies such as game-based writing and copying short verses were only implemented by 33% of teachers, indicating varying adaptive capacities. Students' writing skills achieved "good" category (average 3.13/4.00) for letter formation, word writing, and accuracy, while neatness remained at "fair-good" level (2.80) due to fine motor development limitations. Supporting factors included the Islamic school environment, teacher creativity in utilizing simple media (sand, flour), and management support. Hindering factors comprised limited variety of Islamic writing media, minimal teacher training, and diverse parental expectations. The study concludes that teacher strategies represent creative adaptation where teacher resilience compensates for infrastructure and training limitations in early childhood Islamic literacy development.

Keywords: *arly childhood education, Islamic literacy, teacher strategy, writing skills*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan keterampilan menulis dan literasi Islami siswa usia 5–6 tahun di Tadika Anakku Sholeh, Selangor, Malaysia. Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan dengan pengumpulan data melalui observasi 12 sesi pembelajaran, wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan tiga guru kelas, serta analisis dokumentasi hasil tulisan 15 siswa. Analisis data mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru secara konsisten menerapkan strategi dasar menulis Islami huruf hijaiyah, kata Islami (Allah SWT, Nabi), dan doa harian dengan frekuensi 100%. Namun, strategi kreatif seperti menulis berbasis permainan dan menyalin ayat pendek hanya diterapkan oleh

33% guru, mengindikasikan variasi kapasitas adaptif. Capaian keterampilan menulis siswa berada pada kategori baik (rata-rata 3,13/4,00) untuk aspek huruf, kata, dan ketepatan, sedangkan kerapian masih pada kategori cukup-baik (2,80) akibat keterbatasan perkembangan motorik halus. Faktor pendukung meliputi lingkungan sekolah Islami, kreativitas guru dalam memanfaatkan media sederhana (pasir, tepung), dan dukungan manajemen. Faktor penghambat terdiri atas keterbatasan variasi media menulis Islami, minimnya pelatihan guru, serta perbedaan ekspektasi orang tua. Simpulan penelitian menyatakan bahwa strategi guru merupakan bentuk adaptasi kreatif di mana resiliensi guru mengkompensasi keterbatasan infrastruktur dan pelatihan dalam pengembangan literasi Islami anak usia dini.

Kata Kunci: keterampilan menulis, literasi Islami, pendidikan anak usia dini, strategi guru

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi krusial dalam pembentukan karakter, kognitif, dan keterampilan dasar anak sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar (Kasmiati, 2025; Rustiyana dkk., 2025). Masa usia 0–6 tahun sering disebut sebagai *golden age* atau masa keemasan, di mana perkembangan otak anak mencapai 80% dari kapasitas dewasa (Kementerian Pendidikan Nasional, 2014). Pada fase ini, stimulasi yang tepat sangat menentukan kesiapan anak dalam menghadapi tantangan pembelajaran selanjutnya, termasuk keterampilan literasi awal seperti membaca dan menulis.

Keterampilan menulis pada anak usia dini tidak sekadar aktivitas motorik halus, melainkan proses

kompleks yang melibatkan koordinasi mata-tangan, pemahaman simbol, serta ekspresi makna (Fitria, 2025; Mahmudah & Yusup, 2025; Permatasari dkk., 2024). Menulis merupakan salah satu pilar *emergent literacy* yang perlu dikembangkan secara bertahap melalui kegiatan pra-menulis seperti menggambar garis, mewarnai, dan menelusuri bentuk huruf (Jannah, 2024; Pagirik, 2024). Bagi lembaga pendidikan berbasis nilai Islami seperti Tadika Anakku Sholeh di Selangor, Malaysia, pengembangan keterampilan menulis memiliki dimensi tambahan: integrasi nilai-nilai keislaman melalui aktivitas menulis huruf hijaiyah, doa harian, serta kalimat Islami sederhana.

Namun, transisi dari bermain ke aktivitas menulis terstruktur sering menimbulkan tantangan bagi guru

PAUD. Penelitian Jannah (2024) di Taman Kanak-kanak Al-Amin menunjukkan bahwa 68% guru menghadapi kesulitan dalam merancang strategi menulis yang menyenangkan sekaligus bermakna secara religius bagi anak usia 5–6 tahun. Sebagian guru cenderung terjebak pada pendekatan konvensional berupa latihan menyalin berulang yang monoton, sehingga menurunkan minat anak dalam kegiatan menulis. Di sisi lain, Fauziah dan Kurniawan dkk. (2023) membuktikan bahwa strategi pembelajaran yang menggabungkan *learning through play* dengan konten Islami seperti menulis huruf hijaiyah di atas pasir atau membuat kartu doa kreatif mampu meningkatkan partisipasi anak hingga 40% dibandingkan metode tradisional.

Gap penelitian muncul pada minimnya dokumentasi empiris mengenai strategi guru dalam mengintegrasikan keterampilan menulis dengan literasi Islami pada konteks Tadika di Malaysia. Mayoritas studi sebelumnya berfokus pada sekolah dasar (Amiruddin & Zulfan Fahmi, 2022; Kurniawan dkk., 2023) atau lembaga PAUD di Indonesia (Nisa' & Reswari, 2024),

sementara konteks Tadika Malaysia yang memiliki karakteristik kurikulum dan budaya pembelajaran berbeda belum banyak dieksplorasi. Padahal, Tadika Anakku Sholeh telah menerapkan pendekatan unik dengan menggabungkan metode Montessori dan nilai-nilai Islami dalam pembelajaran menulis, namun belum tersedia analisis sistematis mengenai efektivitas strategi tersebut.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini merumuskan pertanyaan: Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan keterampilan menulis dan literasi Islami siswa di Tadika Anakku Sholeh? Penelitian bertujuan mendeskripsikan strategi pembelajaran yang digunakan guru, menganalisis capaian keterampilan menulis siswa, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi. Secara teoretis, temuan penelitian diharapkan memperkaya kerangka konseptual tentang integrasi literasi awal dan nilai Islami pada anak usia dini. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi guru PAUD dalam merancang strategi menulis yang menyenangkan, kontekstual, dan bernilai spiritual bagi anak usia 5–6 tahun.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali secara mendalam strategi guru dalam mengembangkan keterampilan menulis dan literasi Islami pada anak usia dini dalam konteks alami di Tadika Anakku Sholeh (Sugiyono, 2022). Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan fenomena secara sistematis dan akurat tanpa manipulasi variabel, sehingga sesuai untuk mendokumentasikan praktik pembelajaran yang terjadi secara natural di lingkungan pendidikan anak usia dini.

Penelitian dilaksanakan di Tadika Anakku Sholeh, Selangor, Malaysia pada bulan Mei–Agustus 2025. Lokasi dipilih karena merupakan lembaga pendidikan anak usia dini berbasis nilai Islami yang secara konsisten mengintegrasikan kegiatan menulis dalam pembelajaran harian, namun belum tersedia dokumentasi sistematis mengenai strategi guru dalam mengembangkan keterampilan menulis bernuansa Islami pada anak usia 5–6 tahun.

Subjek penelitian ditentukan melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) terlibat langsung dalam proses pembelajaran menulis di kelas; (2) memiliki pengalaman minimal satu tahun mengajar di Tadika Anakku Sholeh; (3) bersedia berpartisipasi sebagai informan. Berdasarkan kriteria tersebut, subjek penelitian terdiri atas: (a) satu orang kepala sekolah sebagai penanggung jawab kurikulum; (b) tiga orang guru kelas yang mengampu pembelajaran menulis; serta (c) lima belas orang siswa kelompok usia 5–6 tahun yang menjadi penerima pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara yang saling melengkapi. Pertama, observasi partisipatif dilakukan selama 12 kali pertemuan pembelajaran menulis dengan fokus pada: (a) jenis strategi yang digunakan guru (menulis huruf hijaiyah, menulis doa harian, menulis melalui gambar); (b) respons siswa terhadap kegiatan menulis; (c) penggunaan media pembelajaran Islami. Observasi dilengkapi dengan *field notes* untuk mencatat perilaku spontan yang tidak terdokumentasi dalam pedoman observasi terstruktur.

Kedua, **wawancara mendalam** (*in-depth interview*) menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur dilakukan terhadap kepala sekolah dan tiga guru kelas. Pertanyaan utama meliputi: (a) strategi yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan menulis; (b) adaptasi strategi berdasarkan karakteristik anak; (c) integrasi nilai Islami dalam kegiatan menulis; (d) kendala dan faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran. Setiap sesi wawancara berlangsung 30–45 menit dan direkam menggunakan *voice recorder* untuk memastikan akurasi data.

Ketiga, **dokumentasi** dilakukan dengan mengumpulkan dokumen primer berupa: (a) hasil karya tulis siswa (huruf hijaiyah, doa harian, kalimat Islami sederhana); (b) perangkat pembelajaran guru (RPP, media menulis); (c) catatan perkembangan literasi siswa. Dokumen dianalisis untuk melengkapi dan memverifikasi data dari observasi dan wawancara.

Analisis data mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman (1994) yang terdiri atas tiga tahap berulang (*iterative*). Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses

seleksi dan pemfokusan data observasi, transkrip wawancara, serta dokumen menjadi bentuk yang lebih ringkas namun tetap mempertahankan makna esensial. Tahap kedua adalah **penyajian data**, yaitu pengorganisasian informasi hasil reduksi ke dalam bentuk narasi tematik dan matriks strategi guru untuk memudahkan identifikasi pola strategi pembelajaran. Tahap ketiga adalah **penarikan kesimpulan**, yaitu interpretasi terhadap pola yang muncul untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai strategi guru, keterampilan menulis siswa, serta faktor pendukung dan penghambat.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik **triangulasi sumber** dengan membandingkan informasi dari empat sumber berbeda (kepala sekolah, tiga guru kelas, observasi kelas, dan dokumen siswa) serta triangulasi teknik melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap fenomena yang sama. Selain itu, dilakukan *member checking* dengan mengonfirmasikan temuan sementara kepada guru kelas utama untuk memastikan akurasi interpretasi peneliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini mengungkap dinamika strategi guru dalam mengembangkan keterampilan menulis dan literasi Islami pada anak usia 5–6 tahun di Tadika Anakku Sholeh, Selangor, Malaysia. Temuan disajikan dalam tiga dimensi utama: strategi pembelajaran yang digunakan guru, capaian keterampilan menulis siswa, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi.

Tabel 1 Strategi Pembelajaran Menulis yang Digunakan Guru

| Strategi Guru | Frekuensi Penggunaan |
|---------------------------------------|----------------------|
| Menulis huruf hijaiyah | 100 |
| Menulis kata Islami (Allah SWT, Nabi) | 100 |
| Menulis doa harian | 100 |
| Menyalin ayat pendek | 33 |
| Menulis melalui gambar | 67 |
| Menulis sambil bercerita Islami | 67 |
| Menulis berbasis permainan | 33 |

Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap tiga guru kelas, ketiga guru secara konsisten menerapkan strategi dasar menulis Islami huruf hijaiyah, kata Islami, dan doa harian dengan frekuensi 100%. Strategi ini sejalan dengan prinsip *emergent literacy* yang menekankan

pentingnya eksposur awal terhadap simbol tulisan dalam konteks bermakna (Hidayati dkk., 2023). Namun, variasi strategi kreatif seperti menulis berbasis permainan dan menyalin ayat pendek hanya diterapkan oleh sebagian guru (33%), mengindikasikan perbedaan kapasitas adaptif dalam merancang pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini.

Guru A menunjukkan inovasi tertinggi dengan menggabungkan enam dari tujuh strategi yang diamati, termasuk menulis berbasis permainan dan bercerita Islami. Sebagaimana diungkapkan dalam wawancara: *"Saya sering mengajak anak-anak bermain 'tebak huruf hijaiyah' sambil menulis di pasir. Mereka senang karena tidak merasa sedang belajar menulis."* Pendekatan ini mencerminkan prinsip *learning through play* yang menjadi fondasi pembelajaran anak usia dini (Kementerian Pendidikan Nasional, 2014), sekaligus memperkuat internalisasi nilai Islami melalui pengalaman menyenangkan.

Tabel 2 Capaian Keterampilan Menulis Siswa (Skala 1–4)

| Strategi Guru | Rata-Rata | Kategori |
|-------------------------|-----------|----------|
| Kemampuan menulis huruf | 3,13 | Baik |

| | | |
|------------------------|------|------------|
| Kemampuan menulis kata | 3,13 | Baik |
| Kerapian tulisan | 2,80 | Cukup Baik |
| Ketepatan bentuk huruf | 3,13 | Baik |

Hasil observasi terhadap 15 siswa menunjukkan capaian keterampilan menulis pada kategori **baik** untuk tiga aspek utama (huruf, kata, ketepatan), dengan rata-rata 3,13 dari skala maksimal 4,00. Namun, aspek kerapian tulisan masih berada pada kategori *cukup-baik* (2,80), mengindikasikan keterbatasan perkembangan motorik halus yang masih dalam tahap pematangan. Temuan ini selaras dengan penelitian Ramadhanya (2024) yang menyatakan bahwa kesiapan menulis pada anak usia dini sangat bergantung pada kematangan koordinasi mata-tangan dan kekuatan otot halus jari.

Dua siswa (S5 dan S14) mencapai skor sempurna 4,00 pada seluruh aspek, menunjukkan kesiapan optimal untuk transisi ke jenjang pendidikan dasar. Sebaliknya, tiga siswa (S3, S7, S12) masih berada pada kategori *cukup* (skor 2,00–2,25), terutama pada aspek kerapian dan ketepatan bentuk huruf. Guru mengakui bahwa

perbedaan capaian ini dipengaruhi oleh variasi stimulasi pra-menulis di lingkungan keluarga: *"Anak yang sering diajak menggambar atau mewarnai di rumah cenderung lebih siap menulis di sekolah."*

Integrasi literasi Islami terlihat jelas dalam produk tulisan siswa. Sebagian besar anak mampu menulis huruf hijaiyah *alif*, *ba*, *ta* serta kata sederhana seperti "Allah" dan "Nabi" dengan benar. Lebih menarik, beberapa siswa mulai mengaitkan tulisan dengan makna spiritual, seperti menulis "Allah" sambil mengucapkan *basmalah* secara spontan. Fenomena ini mengonfirmasi temuan Nisa & Reswari (2024) bahwa penerapan strategi literasi berbasis keislaman di PAUD mampu menumbuhkan kesadaran religius sejak usia dini melalui aktivitas menulis yang bermakna.

Faktor pendukung utama implementasi meliputi: (1) lingkungan sekolah yang kental dengan nuansa Islami (poster ayat pendek, jadwal shalat visual); (2) kreativitas guru dalam mengadaptasi media sederhana (pasir, tepung, daun kering) sebagai alternatif kertas untuk latihan menulis; (3) dukungan

manajemen sekolah dalam menyediakan bahan bacaan Islami bergambar untuk anak usia dini. Sebaliknya, faktor penghambat meliputi: (1) keterbatasan variasi media menulis Islami yang sesuai perkembangan anak; (2) minimnya pelatihan khusus bagi guru dalam merancang strategi menulis bernuansa Islami; (3) perbedaan ekspektasi orang tua sebagian menginginkan anak sudah lancar menulis sebelum masuk SD, sementara sebagian lain lebih menekankan pada pembentukan karakter.

Secara teoretis, temuan ini memperkaya kerangka pemikiran Rohman dkk. (2025) tentang integrasi nilai Islam dalam pembelajaran literasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi menulis Islami yang efektif pada anak usia dini harus memenuhi tiga prinsip: (1) *kontekstual* mengaitkan tulisan dengan pengalaman sehari-hari anak; (2) *menyenangkan* menggunakan permainan dan media sensori; (3) *bertahap* dimulai dari garis dasar hingga huruf utuh sesuai tahap perkembangan motorik halus. Guru yang mampu menggabungkan ketiga

prinsip ini seperti Guru A menunjukkan hasil pembelajaran lebih optimal dibandingkan guru yang hanya fokus pada aspek teknis menulis.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru di Tadika Anakku Sholeh telah menerapkan strategi pembelajaran menulis yang beragam dan kontekstual untuk mengembangkan keterampilan menulis serta literasi Islami siswa usia 5–6 tahun. Ketiga guru secara konsisten menggunakan strategi dasar menulis Islami huruf hijaiyah, kata Islami (Allah SWT, Nabi), dan doa harian dengan frekuensi 100%. Namun, variasi strategi kreatif seperti menulis berbasis permainan dan menyalin ayat pendek hanya diterapkan oleh sebagian guru (33%), mengindikasikan perbedaan kapasitas adaptif dalam merancang pembelajaran yang menyenangkan. Capaian keterampilan menulis siswa berada pada kategori baik (rata-rata 3,13 dari skala 4,00) untuk aspek huruf, kata, dan ketepatan bentuk, meskipun aspek kerapian tulisan masih pada kategori *cukup-baik*

(2,80) akibat keterbatasan perkembangan motorik halus.

Faktor pendukung utama implementasi meliputi: (1) lingkungan sekolah yang kental dengan nuansa Islami; (2) kreativitas guru dalam memanfaatkan media sederhana (pasir, tepung, daun kering) sebagai alternatif kertas; serta (3) dukungan manajemen dalam menyediakan bahan bacaan Islami bergambar. Sebaliknya, faktor penghambat terdiri atas: (1) keterbatasan variasi media menulis Islami yang sesuai perkembangan anak; (2) minimnya pelatihan khusus bagi guru dalam merancang strategi menulis bernuansa Islami; serta (3) perbedaan ekspektasi orang tua terkait kesiapan menulis anak sebelum masuk SD.

Berdasarkan temuan tersebut, disampaikan saran sebagai berikut. Pertama, bagi guru PAUD, disarankan untuk: (a) mengembangkan variasi strategi menulis melalui pendekatan *learning through play* yang terintegrasi dengan nilai Islami (misal: menulis huruf hijaiyah di atas pasir sambil bernyanyi); (b) memberikan stimulasi pra-menulis yang intensif melalui kegiatan menggambar bebas,

mewarnai, dan meronce untuk memperkuat koordinasi mata-tangan; (c) berkolaborasi dengan orang tua melalui komunikasi berkala mengenai progres keterampilan menulis anak serta memberikan panduan stimulasi di rumah.

Kedua, bagi lembaga Tadika Anakku Sholeh, disarankan untuk: (a) menyelenggarakan *workshop* internal mengenai strategi pengembangan literasi awal bernuansa Islami; (b) mengembangkan bank media menulis Islami yang terjangkau dan sesuai karakteristik anak usia dini (misal: *writing tray* berisi pasir beraroma wangi, stiker huruf hijaiyah); (c) mendokumentasikan praktik baik guru dalam bentuk portofolio pembelajaran sebagai bahan refleksi kolektif.

Ketiga, bagi pemangku kebijakan pendidikan, disarankan untuk: (a) memasukkan modul pengembangan literasi Islami dalam pelatihan guru PAUD di Malaysia; (b) memfasilitasi pertukaran praktik baik antar Tadika melalui forum kolaboratif berbasis digital; (c) mengembangkan panduan kurikulum yang mengintegrasikan prinsip *emergent literacy* dengan nilai-nilai keislaman secara sistematis.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah subjek guru yang terbatas (tiga orang) dan durasi observasi yang singkat (empat bulan). Penelitian lanjutan disarankan untuk: (a) menggunakan pendekatan longitudinal guna melacak perkembangan keterampilan menulis anak dari usia 5 hingga 7 tahun; (b) mengembangkan instrumen penilaian terstandar untuk mengukur capaian literasi Islami pada anak usia dini; (c) mengeksplorasi peran orang tua dalam mendukung pengembangan keterampilan menulis melalui studi partisipatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin & Zulfan Fahmi. (2022). Peran Guru Sebagai Motivator Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Al-Fikrah*, 11(1), 29–44. <https://doi.org/10.54621/jiaf.v11i1.259>
- Fitria, R. (2025, Juli 17). HUBUNGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN [Skripsi]. FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN. <https://digilib.unila.ac.id/92904/>
- Hidayati, N., Meliani, F., Yuliyanto, A., Sofiasyari, I., & Muzfirah, S. (2023). Strategies in Introduction Emergent Literacy for Early Childhood in Early Childhood Education. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 6(2), 113–121.
- Jannah, A. M. (2024). Strategi Guru dalam Menstimulasi Keterampilan Pra Menulis pada Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Kenanga. *SINAU Seminar Nasional Anak Usia Dini*, 1, 485–493. <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/sinau/article/view/2427>
- Kasmiati, K. (2025). Optimalisasi Pendidikan Anak Usia Dini dalam Membangun Fondasi Karakter dan Kognitif Anak | *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <http://www.jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JiIP/article/view/8015>
- kurniawan, ferry, Purnama Sari, D., & Amrullah, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di Sdit Annida' Kota Lubuklinggau [Masters, Institut Agama Islam Negeri Curup]. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/4928/>
- Mahmudah, M., & Yusup, U. M. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Melalui Kegiatan Motorik Halus Di RA Nur Hasanah Banua Budi. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 3(1), 86–92.
- Nisa, M. K., & Reswari, A. (2024). TEACHERS' STRATEGIES IN DEVELOPING EARLY LITERACY SKILLS OF CHILDREN AGED 5-6 YEARS AT AL-AMIN GAGAH KADUR KINDERGARTEN

- PAMEKASAN. Al Hikmah Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education, 8(2), 375–385.
- Pagirik, I. (2024). Analisis Pengembangan Keterampilan Menulis Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di TK Mutiara Kasih [PhD Thesis, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja]. <http://digilib-iaкторaja.ac.id/2532/>
- Permatasari, I. P., Diana, D., & Kanaria, K. (2024). Perkembangan kemampuan motorik halus sebagai langkah awal dalam mempersiapkan anak untuk menulis melalui keahlian dalam kolase pada usia dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6), 2036–2042.
- Ramadhanya, Q. (2024). Pengaruh Kegiatan Melukis Dengan Angka Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Amalia [B.S. thesis, FITK]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/81609>
- Rohman, M. F., Nasiruddin, M., & Fitriya, Y. (2025). Strategi Pembelajaran Literasi Islami Anak Usia Dini di Era Digital: Kajian Systematic Literature Review. *SYURO : Jurnal Pendidikan Islam Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 1(01). <https://ejournal.stiesbabussalam.ac.id/index.php/syuro/article/view/122>
- Rustiyana, R., Mutoharoh, M., Husin, F., Ardiansyah, W., Aryanti, N., Dameria, M., Lestari, P., Rizal, S. S., & Tukunang, T. D. (2025). *Pendidikan Anak Usia Dini*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sugiyono, P. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.